

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Perkembangan merupakan perubahan individu baik secara struktur maupun fungsi organ yang dit i dengan adanya perubahan keterampilan, kematangan secara fisik, emosional, dan perkembangan juga merupakan sebuah proses perubahan sifat individu menuju kedewasaan. Berbeda dari pertumbuhan, perkembangan merupakan proses peningkatan yang ada pada diri individu yang bersifat kualitatif atau tidak dapat diukur. Seperti halnya seseorang yang bertambah dewasa, ia tidak hanya bertambah berat dan tingginya saja, namun juga mengalami perkembangan dalam hal kemampuan berbicara, kecerdasan serta ketangkasannya pun ikut meningkat. Kemampuan dan fungsi inilah yang mengalami perkembangan. Pengertian perkembangan menurut Wardhani dan Asmawulan (2011:1-4) merupakan perubahan fungsi serta struktur tubuh yang lebih kompleks.

Sedangkan kemampuan motorik halus diartikan sebagai tugas yang memerlukan penggunaan otot-otot kecil pada tangan oleh Ahmad Susanto (2015:56). Manuver ini membutuhkan ketangkasan, ketelitian, dan kecepatan. Kegiatan pembelajaran di dalam ruangan sering kali mencakup kemampuan motorik halus. Upaya minimal diperlukan untuk melaksanakan tugas yang memerlukan kemampuan motorik halus karena

tugas tersebut terbatas pada bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil. Koordinasi adalah kunci untuk gerakan rumit ini.

Ahmad Susanto (2015:57) mengatakan anak memperoleh kemampuan motorik luas sebelum keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus muncul setelah keterampilan motorik kasar, meskipun anak-anak mempelajarinya sejak dini dan membutuhkan pengajaran. Kemampuan motorik halus anak berkembang pesat sekitar usia tiga tahun. Latihan motorik halus kebanyakan menggunakan otot-otot kecil tangan, lengan, dan siku. Mencoret-coret, menggunting, meremas, merekatkan, menebalkan gambar, mewarnai gambar dasar, meletakkan balok, dan menata benda membantu balita mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Seni & kerajinan, tulisan tangan, mengikat tali sepatu, dan *finger painting* adalah contoh tugas yang memerlukan kemampuan motorik halus. Anak-anak prasekolah memiliki tingkat perkembangan keterampilan motorik halus yang lebih lambat.

Meskipun benar bahwa balita dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya secara mandiri, namun merupakan tanggung jawab pendidik untuk memastikan bahwa anak memperoleh kemampuan tersebut secara terstruktur dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Perkembangan fisik dan mental anak-anak menentukan pendekatan terbaik untuk pengajaran keterampilan langkah demi langkah. Pilih

keterampilan baru untuk dipelajari jika sudah menguasai keterampilan yang sedang gunakan. Seseorang mungkin belajar menggunakan tangannya lebih efisien daripada kakinya.

- b. Seperti cara menggunakan pensil dan sendok adalah dua keterampilan yang sangat berbeda, yang masing-masing memiliki pendekatan penguasaan yang unik.
- c. Menginspirasi kecintaan belajar pada anak-anak dengan memberi mereka permainan yang sesuai dengan usia mereka untuk dimainkan.
- d. Menawarkan bimbingan dan inspiratif
- e. Menjadi teladan, misalnya dengan mengajak anak mengunjungi saudara atau tetangga yang sakit.
- f. Kesempatan belajar; tidak setiap siswa menerima pengajaran berkualitas tinggi.
- g. Kesiapan fisik dan mental dalam belajar merupakan komponen kesiapan pada diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut sehat secara fisik dan dapat bersekolah tanpa bantuan. Secara psikologis, anak tersebut tidak merasa tertekan ketika ibunya meninggalkannya, dan dia tidak merasa malu atau takut saat mempelajari hal-hal baru. (Ahmad Susanto 2015:59).

2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Mengembangkan kemampuan motorik halus seseorang meliputi belajar mengendalikan otot dengan cekatan menggunakan tangan dan kaki. Saat menghadapi anak kecil, penting untuk lebih memperhatikan

koordinasi tangan-mata, ketangkasan, dan koordinasi mereka. Meskipun hal ini terjadi bersamaan dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot yang mengendalikan kaki dan lengan matang lebih lambat dibandingkan otot-otot di dekat batang tubuh. Oleh karena itu, mengajari anak memanfaatkan otot besarnya untuk keterampilan motorik halus sangatlah penting. Kemampuan menggunakan tangan dan jari secara cekatan bisa terganggu jika koordinasi motorik kasar anak berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan motorik halusnya. Namun, setelah anak menguasai gerakan motorik halus, penting bagi instruktur prasekolah untuk mendorong berbagai aktivitas manipulatif. Hal ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk gerakan jari dan tangan yang terkontrol dan cekatan.

Dalam hal pendewasaan secara keseluruhan, peningkatan kemampuan motorik seseorang merupakan hal yang krusial. Mengenai peranan perkembangan motorik dalam perkembangan pribadi, ada beberapa penyebabnya, antara lain:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat bergantung pada perkembangan keterampilan motoriknya.
- b. Perkembangan motorik anak memungkinkan mereka bermain dan berinteraksi dengan teman sekelasnya.
- c. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikannya melalui keterampilan motorik.

- d. Keterampilan motorik bayi dapat berkembang dari ketergantungan penuh pada pengasuhnya dalam beberapa bulan pertama kehidupannya menjadi kemandirian dan otonomi melalui penggunaan kemampuan khusus.
- e. Kemampuan motorik memberi anak-anak kebebasan bergerak, yang pada gilirannya membuat mereka gembira. Memiliki kemampuan bermain boneka, bola, dan mainan lainnya membawa kegembiraan bagi anak-anak.

3. **Macam-Macam Keterampilan Motorik**

Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik mampu menggerakkan bagian tubuhnya secara sengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Serangkaian gerakan rumit ini membutuhkan penggunaan ratusan otot. Dimensi otot dan bagian tubuh lain yang terlibat menentukan dua jenis kemampuan motorik: keterampilan motorik besar dan keterampilan motorik halus.

a. **Keterampilan Motorik Kasar**

Keterampilan motorik kasar atau yang dapat disebut juga gross motor skill. Menurut Ricard (1989:11) definisi dari keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan gerak yang menggunakan otot besar. Sedangkan pengertian keterampilan motorik kasar menurut Sujiono (2005:10) adalah gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh yang menggunakan otot besar. Contoh dari keterampilan motorik kasar adalah melempar, menendang, berjalan dan melompat.

b. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus. Ricard (1989:11) mendefinisikan kemampuan motorik halus sebagai kemampuan yang melibatkan akurasi, kontrol otot-otot kecil, dan sinkronisasi mata-tangan. Memotong, menempel, merekatkan, membuat sketsa, dan melukis merupakan kemampuan motorik halus.

Keterampilan motorik halusnya meliputi melipat, menggambar, memotong, menulis, menggambar, menggenggam, mengikuti garis, memasukkan kelereng ke dalam lubang, meremas, menyusun balok, menggunakan kuas, krayon dan spidol, membuka dan menutup benda dengan mudah, dan menuangkan air ke dalam gelas tanpa memercik. , menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Maria Evivani, Renti Oktaria 2020:26.

Kemampuan motorik halus menggunakan otot-otot kecil dan saraf untuk mengoordinasikan gerakan tubuh. Kelompok saraf ini mengembangkan keterampilan motorik halus anak antara lain meremas kertas, memotong, membuat sketsa, dan menulis (Suyadi,2010:69)

4. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk memastikan bahwa anak-anak usia TK (lima sampai enam tahun) mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara maksimal, penting untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2007:13):

- a. Mengawasi setiap pelaksanaan aktivitas.
- b. Membangun suasana hati yang santai dan membawa kebahagiaan bagi anak-anak.
- c. Memimpin anak-anak ke arah yang benar berdasarkan tinggi badan dan kedewasaan mereka
- d. Ajari anak-anak untuk menjadi berani dan tidak mengikuti arahan yang dapat membuat mereka kurang berani dan menghambat pertumbuhan mereka.
- e. Menunjukkan kepada anak-anak bagaimana caranya sehingga mereka dapat mengetahui cara melaksanakan sesuatu dengan berbagai jenis media.
- f. Ciptakan lingkungan yang mendorong anak berkreasi dengan mengatur sumber daya (waktu, ruang, dan media).
- g. Biarkan anak-anak mengekspresikan diri mereka secara bebas

5. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Karena perkembangan linguistik, kognitif, dan sosial anak-anak saling bergantung, Sumantri (2005) berpendapat bahwa tujuan utama mengajari mereka kemampuan motorik halus adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Saputra dan Rudyanto (2005:116) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak menumbuhkan pelatihan penguasaan emosi dan koordinasi tangan-mata..

6. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Berikut beberapa tujuan mengajarkan kemampuan motorik halus anak menurut Saputra dan Rudyanto:

- a. mampu mengelola emosinya sendiri
- b. mampu menyinkronkan kecepatan mata dan tangan mereka
- c. mampu memanipulasi otot-otot kecil, seperti jari;

Berdasarkan argumen sebelumnya bahwa tujuan mengajar anak-anak kemampuan motorik halus adalah untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan motorik halus mereka sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka.

7. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus dapat berkembang pada diri seorang anak meskipun tidak ada rangsangan, namun anak tersebut tidak akan mencapai potensi maksimalnya dan kemungkinan besar akan menetap pada keadaan biasa-biasa saja (Sumantri, 2005: 121). Jika kita ingin anak kita mengembangkan kemampuan motorik halusnya, kita dapat menawarkan mereka berbagai tugas yang membutuhkan perhatian penuh dan tangan yang mantap. Untuk membantu anak mengasah kemampuan motorik halusnya, cobalah aktivitas berikut: *finger painting*, bermain adonan, melipat, memotong, mewarnai, dan membuat sketsa.

B. Indikator Pada Motorik Halus

Menurut Robertson dan Halverson (dalam Yudrik jahja,2016:185) Indikator perkembangan motorik halus masa anak-anak itu dikategorikan

sesuai umur. Ketika anak berumur 3-4 tahun itu mampu meniru sebuah lingkaran, dapat makan menggunakan sendok dan mampu menyusun beberapa kotak. Akan tetapi ketika berumur 5-6 tahun itu perkembangan motorik halusnya mampu mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana, meniru huruf dan angka sederhana.

Penulis menyimpulkan bahwa indikasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu kegiatan *finger painting* berdasarkan sudut pandang tersebut di atas. Tujuannya untuk mendorong tumbuhnya ketangkasan anak dalam menggunakan tangan dan jari. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan serangkaian langkah untuk menilai sejauh mana *finger painting* dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Domain perkembangan motorik halus mencakup tonggak perkembangan yang dicapai anak-anak antara usia lima dan enam tahun:

1. Mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis
2. Mampu meniru bentuk
3. Mampu melukis tanpa keluar pola

Kegiatan belajar dapat berdampak pada pencapaian indikator perkembangan motorik halus. Salah satu kegiatan tersebut adalah *finger painting*. Karena menggunakan jari untuk melukis di atas kertas, anak-anak mengasah kemampuan motorik halusnya melalui *finger painting* sebagai salah satu kegiatan belajar. Anak-anak belajar tentang teori warna, bereksperimen dengan pencampuran warna berdasarkan preferensi mereka

sendiri, dan berlatih mengikuti arahan dengan melukis menggunakan jari mereka di atas kertas.

C. Hakikat *Finger painting*

1. Definisi *Finger painting*

Anak-anak mungkin menggunakan jari sebagai pengganti kuas dalam *finger painting*, yang merupakan pendekatan langsung yang tidak memerlukan instrumen (Pamadi 2008:10, dalam Anggi Wul ri 2020:83).

Menurut Solahudin 2008:3 (dalam Nina Astria 2015), generasi muda dapat menggunakan *finger painting* sebagai sarana mengekspresikan diri secara kreatif tanpa memerlukan peralatan. Caranya adalah dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan menggunakan ujung jari. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan imajinasi dan kemampuan motorik halusny.

Anis Listyowati mengartikan *finger painting* sebagai “praktik menciptakan karya seni secara langsung dengan ujung jari dan bukan dengan menggunakan alat apa pun”, sebagaimana dikemukakan dalam tahun 2010:2. dapat menggunakan kombinasi jari apa pun—mulai dari ujung jari telunjuk hingga ujung ibu jari—untuk menyebarkan campuran warna (terkadang disebut "bubur warna") ke seluruh area gambar; satu-satunya batasan adalah tidak dapat menggunakan seluruh tangan .

Dari jawaban yang diberikan para ahli tersebut terlihat jelas bahwa *finger painting* adalah praktik menambahkan warna secara bebas pada

suatu area gambar dengan menggunakan ujung jari. Karena anak-anak menggunakan jari mereka sebagai pengganti kuas saat *finger painting*, mereka dapat merasakan sensasi tersebut di ujung jari mereka. Di antara sekian banyak manfaat kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut: kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui media melukis dengan tangan; pengembangan imajinasi, kapasitas kreatif, serta koordinasi otot dan mata; praktik pencampuran warna; penanaman perasaan seseorang terhadap gerakan tangannya sendiri; dan peningkatan rasa estetika seseorang.

2. Tujuan dan Manfaat *Finger painting*

Novi Mulyani (2017:68) menyatakan bahwa generasi muda menyukai berbagai kegiatan seni rupa, antara lain menggambar, melukis, dan menggambar dengan jari yang disebut juga dengan *finger painting*.

Segala sesuatu yang dilakukan anak muda harus membawa mereka lebih dekat untuk mencapai tujuan tertentu, kata Montolalu, sebagaimana dikutip dalam Maria Evivani dan Renti Oktaria (2020:27). Selain manfaat bagi penerima kegiatan, anak muda yang terlibat dalam kegiatan tersebut juga dapat memperoleh manfaat pribadi.

Anak kecil bisa mendapatkan dan merasakan banyak manfaat dari *finger painting*. Melibatkan instruktur dan siswa dalam percakapan sangat penting untuk keberhasilan upaya ini; Oleh karena itu, diperlukan suatu proses hubungan yang saling menguntungkan. Dalam proyek *finger painting* ini, kami akan berusaha untuk mencapai tujuan berikut:

- a. Mengembangkan apresiasi terhadap estetika
- b. Melatih indera peraba untuk memanipulasi kuas
- c. Bereksperimen dengan kombinasi warna dasar
- d. Meningkatkan koordinasi mata-tangan
- e. Mendorong pemikiran imajinatif dan kreatif anak
- f. Menumbuhkan ekspresifitas anak melalui lukisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *finger painting* membantu anak mengembangkan kreativitas dan imajinasinya sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

Dalam Maya Muli Sari, Anies Listyowati dan Sugiyanto menyatakan bahwa *finger painting* adalah cara yang bagus bagi anak untuk melatih keterampilan motorik halusnya, mengeksplorasi berbagai warna dan bentuk, membangun kreativitas, meningkatkan koordinasi mata-tangan, fokus, dan bahkan mengekspresikan diri secara emosional. .

Penulis menyimpulkan dari uraian di atas bahwa *finger painting* bermanfaat karena membantu anak melatih keterampilan motorik halusnya, menumbuhkan kreativitasnya, dan mengenalkannya pada bentuk dan warna baru.

3. **Alat dan Bahan *Finger painting***

Untuk menjamin keselamatan anak-anak saat bermain, penting untuk memilih peralatan dan bahan yang tidak hanya sesuai dengan usia mereka tetapi juga tidak menimbulkan risiko apa pun bagi mereka. Suyanto (2005:144) mencantumkan hal-hal berikut yang diperlukan untuk *finger*

painting: 1) pewarna lukisan tangan dua lembar kertas sketsa atau kertas Manila 3. Kain lap. 4. Baskom kecil untuk proses sekarat. Montolalu (2009:317) berpendapat serupa, bahwa *finger painting* memerlukan alas plastik, kertas putih, cat empat hingga enam warna, celemek, dan kanji. Pati, tepung terigu, pewarna makanan, air, dan kertas gambar merupakan bahan dan alat yang dibutuhkan (Rachmawati dan Kurniati 2011:84).

4. Langkah-langkah *Finger painting*

Menurut Sumanto 2006:65 (dalam Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati (2016) menyatakan langkah-langkah *finger painting* sebagai berikut, a.menyiapkan kertas gambar, pewarna dan alas kerja. b. mengoleskan pewarna menggunakan jari dengan bebas sampai membentuk goresan jari pada kertas gambar. Sejalan dengan Pekerti juga menyatakan bahwa Langkah-langkah *finger painting* adalah:

- a. *Finger painting* dengan tema abstrak dapat memberikan stimulasi kepada anak untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu anak akan pengetahuan baru yang akan dipelajarinya.
- b. Proses merasakan serta menghayati dapat dicapai dengan memberikan anak kertas gambar dengan ukuran A1 agar anak puas mengeksplorasi serta berimajinasi dengan membuat beragam bentuk coretan dalam bentuk abstrak.
- c. Dalam proses berfikir, anak akan lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan imajinasi anak sehingga anak dapat merespon lebih lancar dan lebih cepat dalam menghasilkan suatu karya abstrak yang indah.

- d. Dalam proses berkarya anak akan melibatkan kemampuan menguasai media lukis menggunakan jari tangan sebagai alat utamanya.

D. Penerapan *Finger painting* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Berikut beberapa alasan mengapa *finger painting* adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak mengasah keterampilan motorik halus mereka:

1. *Finger painting* mampu melatih keterampilan motorik halus anak yang melibatkan tangan atau gerak otot kecil dan syaraf.
2. Mengenalkan warna primer
3. Mengenalkan percampuran warna primer sehingga menjadi warna sekunder dan tersier
4. Melatih *daya* imajinasi serta kreativitas anak
5. Anak dapat mengekspresikan perasaan melalui lukisan
6. Mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan
7. Melatih panca indera anak

E. Kriteria Keberhasilan

Nana Sudjana (2010:8) menempatkan keberhasilan belajar anak pada angka 75–80%. Direktur Pembinaan TK dan SD Direktorat Jenderal M s 2010 (dalam Dimiyatin, 2016: 150) wajib mencantumkan catatan penilaian harian anak pada kolom RKH dengan lambang atau lambang bintang. Standar penilaian adalah:

1. Bagi anak yang belum berkembang (BB), tanda bintang (*) menandakan tidak mau atau tidak bisa mengikuti kegiatan.

anak tersebut belum mau atau belum mampu melaksanakan kegiatan

2. Anak mulai berkembang (MB) mendapat bintang 2 (**) karena bersemangat melaksanakan kegiatan namun belum memenuhi seluruh penanda yang dipersyaratkan.
3. Anak yang tumbuh sesuai harapan (BSH) mendapat bintang 3 (***) karena bersemangat menyelesaikan kegiatan dan memenuhi semua penanda yang diantisipasi.
4. Anak Tumbuh Sangat Baik (BSB) mendapat bintang 4 (****) karena semangatnya menyelesaikan aktivitas dan mencapai segala indikasi dan melebihi ekspektasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB

F. Indikator Hasil Belajar

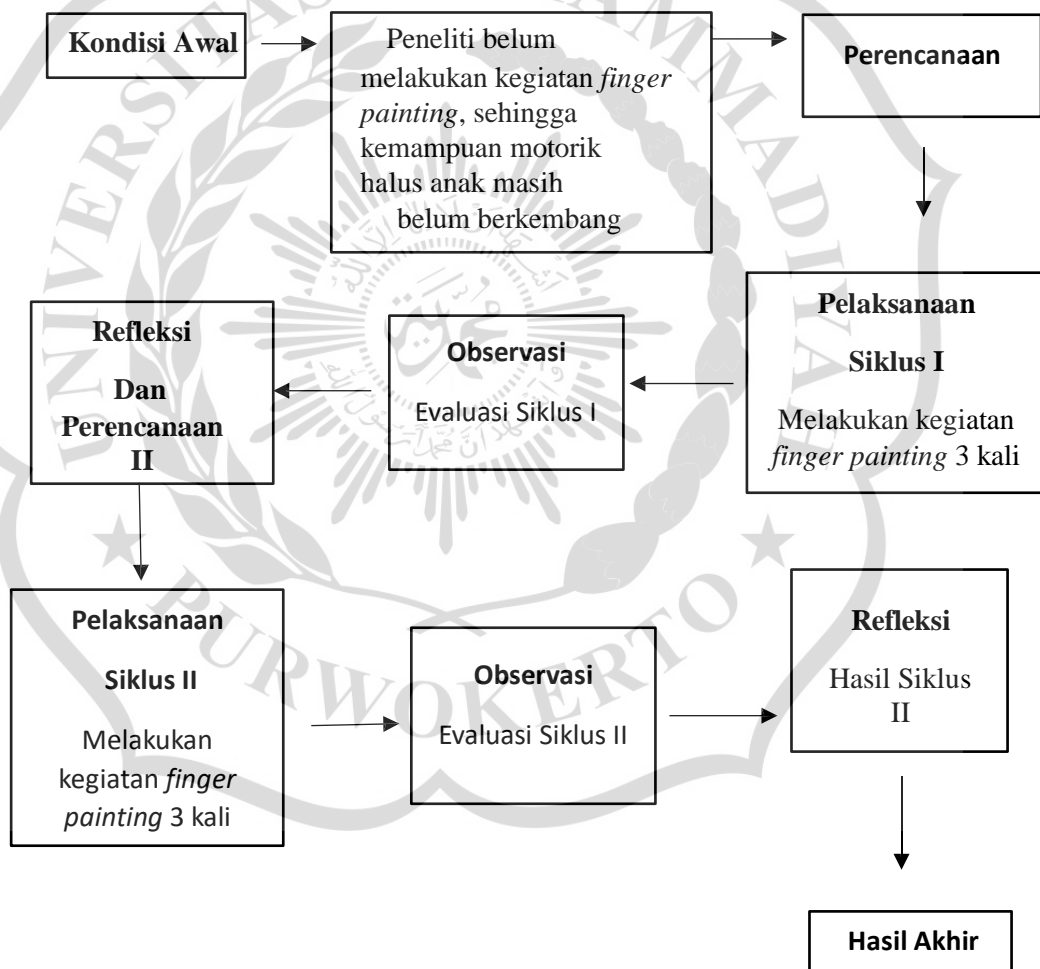
Tujuan dari kegiatan *finger painting* ini adalah untuk mendorong perkembangan motorik halus anak. Beberapa Indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting* digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tingkat keberhasilan perkembangan motoric halus pada anak usia 5-6 tahun :

1. Mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis
2. Mampu meniru bentuk
3. Mampu melukis tanpa keluar pola

G. Kerangka Berfikir

Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan bimbingan. Di sini, *finger painting* adalah kegiatan yang bagus untuk diikuti anak-anak bersama instruktur mereka. Tujuannya adalah membantu anak-anak mengembangkan ketangkasan dan koordinasi yang lebih baik melalui *finger painting*.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



H. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Bongas.

